



Pembersihan Sampah Di Pantai Lagunci Dan Pengaruhnya Terhadap Kepedulian Lingkungan Pemuda Usia SMP Di Desa Bahari III Kabupaten Buton Selatan

Andri Estining Sejati^{1,a*}, Nasarudin^{2,a}, La Ode Nursalam^{3,b}, Sitti Kasmianti^{4,b}, Syarifuddin^{5,c}, La Ode Muhammad Ruspan Takasi^{6,d}, Eko Hariyanto^{7,d}, Fahrudi Ahwan Ikhsan^{8,e}

^aProgram Studi Pendidikan Geografi, FKIP, Universitas Sembilanbelas November Kolaka. Jl. Pemuda No 339, Kolaka, Indonesia 93561

^bJurusan Pendidikan Geografi, FKIP, Universitas Halu Oleo. Kampus Bumi Hijau Tridharma, Kendari, Indonesia 93232

^cJurusan Pendidikan Fisika, FKIP, Universitas Halu Oleo. Kampus Bumi Hijau Tridharma, Kendari, Indonesia 93232

^dUniversitas Terbuka Kendari. Jl. A.H. Nasution Bundaran Anduonohu, Kendari, Indonesia 93232

^eProgram Studi Pendidikan Geografi, FKIP, Universitas Jember. Jl Kalimantan Tegalboto No 37, Jember, Indonesia 68121

*Corresponding Author e-mail: anes.um36@gmail.com

Received: August 2025; Revised: August 2025; Published: September 2025

Abstrak: Pantai Lagunci di Desa Bahari III, Kabupaten Buton Selatan, merupakan destinasi wisata bahari yang memiliki potensi besar bagi perekonomian lokal memiliki tantangan dalam keberadaan sampah plastik. Sampah yang berasal dari kunjungan wisatawan dan hanyutan laut tidak hanya mengganggu estetika, tetapi juga mengancam keberlanjutan ekosistem pesisir dan kesehatan masyarakat. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kepedulian lingkungan pada pemuda usia Sekolah Menengah Pertama melalui aksi pembersihan sampah di Pantai Lagunci yang dikombinasikan dengan edukasi lingkungan. Menggunakan desain *one-group posttest-only*, kegiatan melibatkan 25 siswa SMP yang terlibat aktif dalam pembersihan pantai dan sesi sosialisasi tentang bahaya mikroplastik, pemilahan sampah, dan peran generasi muda dalam konservasi pesisir. Data kuantitatif diperoleh melalui tes lisan pasca-kegiatan dan dianalisis menggunakan *One-Sample T-Test*, menunjukkan peningkatan pemahaman yang signifikan dibandingkan kriteria ketuntasan minimal ($t(24) = 7,619, p < 0,001$). Data kualitatif mengungkap perubahan sikap positif, antusiasme tinggi, niat untuk mengubah perilaku, serta munculnya rasa memiliki terhadap lingkungan pesisir. Hasil kegiatan membuktikan bahwa pendekatan berbasis aksi nyata efektif dalam menanamkan kesadaran lingkungan sejak dini. Kegiatan ini tidak hanya berdampak pada kebersihan fisik pantai, tetapi juga menjadi langkah strategis dalam membangun budaya peduli lingkungan yang berkelanjutan di masyarakat pesisir. Hasil ini dapat menjadi model edukasi lingkungan di daerah pesisir lain.

Kata Kunci: bersih pantai, kepedulian lingkungan, pemuda, sampah, wisata

Trash Cleanup at Lagunci Beach and Its Impact on Environmental Concern Among Junior High School Youth in Bahari III Village, South Buton Regency

Abstract: Lagunci Beach in Bahari III Village, South Buton Regency, a marine tourism destination with significant potential for the local economy, faces the challenge of plastic waste. Waste from tourist visits and seawater not only disrupts the aesthetics but also threatens the sustainability of coastal ecosystems and public health. This community service activity aims to increase environmental awareness among junior high school youth through a trash cleanup at Lagununci Beach combined with environmental education. Using a *one-group posttest-only* design, the activity involved 25 junior high school students who actively participated in the beach cleanup and a socialization session on the dangers of microplastics, waste sorting, and the role of the younger generation in coastal conservation. Quantitative data obtained through a post-activity oral test and analyzed using a *One-Sample T-Test* showed a significant increase in understanding compared to the minimum completion criteria ($t(24) = 7.619, p < 0.001$). Qualitative data revealed positive changes in attitudes, high enthusiasm, intentions to change behavior, and a growing sense of ownership of the coastal environment. The results of the activity demonstrate that an action-based approach is effective in instilling environmental awareness from an early age. This activity not only impacts the physical cleanliness of the beach but also serves as a strategic step in building

a culture of sustainable environmental awareness in coastal communities. This result can be a model for environmental education in other coastal areas.

Keywords: beach cleanup, environmental awareness, youth, trash, tourism

How to Cite: Sejati, A. E., Nasarudin, N., Nursalam, L. O., Kasmianti, S., Syarifuddin, S., Takasi, L. O. M. R., ... Ikhsan, F. A. (2025). Pembersihan Sampah Di Pantai Lagunci Dan Pengaruhnya Terhadap Kepedulian Lingkungan Pemuda Usia SMP Di Desa Bahari III Kabupaten Buton Selatan. *Lumbung Inovasi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 10(3), 685–697. <https://doi.org/10.36312/linov.v10i3.3315>



<https://doi.org/10.36312/linov.v10i3.3315>

Copyright© 2025, Sejati et al

This is an open-access article under the CC-BY-SA License.



PENDAHULUAN

Pantai Lagunci di Desa Bahari III, Kabupaten Buton Selatan, Provinsi Sulawesi Tenggara, merupakan salah satu destinasi alam yang memiliki potensi besar sebagai objek wisata bahari sekaligus sumber mata pencaharian masyarakat lokal. Pemandangan dengan latar perbukitan, hamparan pasir putih, batu kapur yang menyerupai jamur, air laut yang jernih dengan warna hijau dan biru, pantai ini menjadi aset strategis bagi pembangunan ekonomi berbasis lingkungan. Wisata alam pantai dengan fasilitas kapal di atas batu karang, gazebo, toilet, dan tempat parkir ini mengalami tantangan dalam sampah. Pantai Lagunci sebagai tempat wisata tentunya didatangi wisatawan yang terkadang kurang banyak peduli dengan pembuangan sampah khususnya berbahan plastik seperti sisa pembungkus makanan. Sampah-sampah yang berasal dari kunjungan wisatawan yang tidak membuang sampah pada tempat sampah yang disediakan, serta hanyutan sampah dari laut dapat mengganggu estetika pantai dan kelangsungan ekosistem laut dan pesisir pantai Lagunci. Objek wisata pantai memiliki potensi besar dalam mendukung pembangunan ekonomi berbasis alam dan telah dilengkapi berbagai fasilitas penunjang, keberlanjutan ekosistem dan daya tariknya rentan terhadap permasalahan sampah yang berasal dari kunjungan wisatawan maupun hanyutan limbah laut, sehingga memerlukan upaya kesadaran lingkungan yang lebih intensif dan berkelanjutan (Nurmailis & Suyuthie, 2020; Sejati et al., 2022).

Tantangan sampah di wilayah pesisir seperti Pantai Lagunci mencerminkan tantangan besar dalam pengelolaan lingkungan di daerah pedesaan yang masih terbatas dalam infrastruktur pengelolaan limbah. Fasilitas tempat pembuangan sementara (TPS) di Desa Bahari III masih sangat terbatas, dan belum ada sistem daur ulang (TPS 3R) atau edukasi rutin tentang pengelolaan sampah rumah tangga. Beberapa masyarakat masih ada yang membuang sampah ke laut atau di pinggir pantai. Generasi muda umur Sekolah Menengah Pertama menjadi potensi untuk peningkatan kepedulian lingkungan dengan materi kontekstual pencemaran lingkungan pantai dari sampah plastik (HL et al., 2022). Pemuda, khususnya pelajar Sekolah Menengah Pertama, merupakan kelompok yang sangat potensial untuk menjadi agen perubahan dalam pelestarian lingkungan karena berada pada usia pembentukan karakter dan nilai (Sumarmi & Amiruddin, 2014).

Hasil observasi lapangan dan diskusi informal dengan tokoh masyarakat dan pemerintahan desa setempat, tingkat kepedulian lingkungan di kalangan pelajar SMP di Desa Bahari III masih perlu ditingkatkan. Terdapat siswa yang belum memahami pentingnya memilah sampah, membuang sampah pada tempatnya, atau bahaya mikroplastik bagi ekosistem laut. Keterbatasan materi ajar yang relevan dengan isu lingkungan lokal serta minimnya kegiatan ekstrakurikuler yang menyentuh aspek konservasi alam menjadi salah satu faktor penyebab. Upaya

intervensi nyata secara teoritis dan praktik langsung di lingkungan sekitar penting dilakukan supaya pemahaman dan kesadaran lingkungan dapat tertanam secara mendalam dan berkelanjutan (Sejati et al., 2021).

Pemilahan sampah dan pembuangan sampah pada tempatnya merupakan langkah penting dalam mencegah pencemaran lingkungan, terutama di kawasan pesisir dan laut. Sampah yang tidak dikelola dengan baik, terutama yang berbahan plastik, dapat terurai menjadi partikel mikroplastik yang sangat berbahaya bagi ekosistem laut (UNDP, 2020). Mikroplastik mudah masuk ke dalam rantai makanan melalui ikan, plankton, dan organisme laut kecil lainnya, lalu secara tidak langsung dapat dikonsumsi oleh manusia, sehingga berpotensi menimbulkan masalah kesehatan jangka panjang. Sampah plastik yang mengapung di laut dapat membahayakan satwa laut seperti penyu, burung laut, dan mamalia laut yang salah mengira plastik sebagai makanan, yang pada akhirnya menyebabkan kematian. Upaya memilah sampah sejak dari sumbernya dengan memisahkan organik, anorganik, dan bahan berbahaya, masyarakat dapat mendukung proses daur ulang, mengurangi volume sampah yang masuk ke laut, serta melestarikan keanekaragaman hayati (Nursalam et al., 2019). Kesadaran untuk membuang sampah pada tempatnya dan memahami dampak mikroplastik sangat penting dalam menjaga keseimbangan ekosistem laut dan kesehatan lingkungan secara keseluruhan (Bhateria & Jain, 2016). Mikroplastik sulit terurai di lingkungan karena membutuhkan waktu ratusan tahun untuk terdegradasi secara alami, sehingga terus menumpuk dan mencemari ekosistem laut serta membahayakan kehidupan makhluk laut dan manusia (Church et al., 2023).

Upaya menjawab tantangan tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan tema pembersihan sampah di Pantai Lagunci dirancang sebagai bentuk edukasi lingkungan yang partisipatif dan berbasis komunitas. Kegiatan ini melibatkan langsung para pemuda usia SMP dalam aksi nyata bersih-bersih pantai. Kegiatan pembersihan secara langsung dilengkapi dengan sosialisasi tentang bahaya sampah plastik, cara memilah sampah, serta pentingnya menjaga kebersihan lingkungan pesisir. Pendekatan kolaboratif ini diharapkan mampu menumbuhkan rasa memiliki (*sense of belonging*) terhadap lingkungan sekitar dan menumbuhkan tanggung jawab kolektif dalam menjaga kelestarian alam (Sejati et al., 2023). Praktik membersihkan lingkungan secara fisik menjadi sarana edukasi yang efektif dalam menanamkan kesadaran lingkungan dan membangun perilaku peduli lingkungan yang berkelanjutan sejak dini (Nasarudin et al., 2025).

Novelty kegiatan pengabdian ini pada penggabungan metode praktik bersih-bersih pantai dengan penyampaian teoritik edukasi kontekstual tentang mikroplastik yang diukur melalui *post-test* secara lisan (oral), suatu pendekatan inovatif yang belum pernah diterapkan sebelumnya di wilayah pesisir Sulawesi Tenggara, khususnya dalam program edukasi lingkungan yang melibatkan pelajar Sekolah Menengah Pertama. Kegiatan edukasi lingkungan pantai masih terbatas pada penyuluhan satu arah atau aksi pembersihan tanpa evaluasi pemahaman peserta. Kegiatan ini, pendekatan partisipatif diperkuat dengan sesi edukasi interaktif yang membahas asal-usul, dampak, dan solusi terhadap pencemaran mikroplastik, disampaikan dalam bahasa dan contoh yang mudah dipahami oleh remaja (Baierl & Bogner, 2021; Ilmiawati et al., 2022). *Post-test* oral secara langsung dilakukan untuk mengukur tingkat pemahaman peserta terhadap materi yang telah disampaikan (Eachempati et al., 2025; Hatasi et al., 2017; Rahmanda et al., 2022). Metode ini tidak hanya memastikan efektivitas transfer pengetahuan, tetapi juga melatih keterampilan komunikasi dan kepercayaan diri peserta dalam menyampaikan

gagasan lingkungan. Keterlibatan pelajar usia SMP sebagai agen utama dalam aksi dan evaluasi pemahaman, kegiatan ini menjadi model pembelajaran lingkungan berbasis komunitas yang adaptif, partisipatif, dan terukur, suatu terobosan yang berpotensi direplikasi di wilayah pesisir lainnya di Indonesia. Pendekatan ini menegaskan bahwa edukasi lingkungan tidak hanya harus menyentuh tindakan fisik, tetapi juga membangun fondasi kognitif yang kuat sejak dini, terutama pada generasi muda yang menjadi penentu masa depan keberlanjutan ekosistem pesisir.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, diharapkan terjadi perubahan kepedulian lingkungan yang signifikan di kalangan pelajar SMP sebagai generasi muda penerus bangsa. Pengalaman langsung membersihkan pantai dan mendengarkan paparan tentang dampak pencemaran, diharapkan mereka tidak hanya menjadi pelaku kebersihan, tetapi juga duta lingkungan di sekolah dan lingkungan keluarga (Ardiansyah et al., 2024). Dampak jangka panjang dari kegiatan ini bukan hanya terlihat dari kondisi Pantai Lagunci yang lebih bersih, tetapi juga dari munculnya budaya peduli lingkungan yang berkelanjutan di Desa Bahari III. Pengabdian masyarakat ini bukan sekadar aksi temporer, melainkan langkah strategis dalam membangun kesadaran ekologis sejak dini di tengah masyarakat pesisir yang rentan terhadap krisis lingkungan.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan di Pantai Lagunci, Desa Bahari III, Kabupaten Buton Selatan, dengan fokus utama pada pembersihan sampah pesisir dan edukasi lingkungan bagi generasi muda. Pantai Lagunci sebagai salah satu destinasi wisata di Buton Tengah yang dikelola Pemerintah Desa Bahari III. Pantai ini memiliki keindahan karang dengan pemandangan tebing dikombinasikan laut yang unik, dilengkapi dengan fasilitas gazebo, toilet, dan kapal, seperti yang terlihat pada Gambar 1. Kegiatan ini dirancang sebagai bentuk intervensi langsung yang menggabungkan aksi nyata dengan pembelajaran kontekstual, sehingga peserta tidak hanya terlibat secara fisik dalam membersihkan pantai dari tumpukan sampah plastik, botol, kantong kresek, dan sisa makanan, tetapi juga memahami akar permasalahan dan dampaknya terhadap lingkungan. Bagian dari rangkaian kegiatan, dilakukan sosialisasi interaktif yang mencakup materi tentang bahaya mikroplastik, pentingnya memilah sampah sejak dari sumbernya, serta strategi menjaga kebersihan lingkungan pesisir. Pendekatan partisipatif ini dirancang untuk menciptakan pengalaman belajar yang mendalam, sehingga peserta mampu menginternalisasi nilai-nilai kepedulian lingkungan melalui praktik langsung di lingkungan sekitar mereka.





Gambar 1. Potensi Pantai Lagunci

Subjek dalam kegiatan ini adalah 25 pemuda usia Sekolah Menengah Pertama (SMP) dari kelas VII hingga kelas IX di Desa Bahari III, yang dipilih secara purposif berdasarkan kriteria keterlibatan aktif dalam kegiatan sekolah dan potensi sebagai agen perubahan di lingkungan sekitar. Pemuda usia SMP dipilih sebagai subjek karena berada pada masa pembentukan karakter dan nilai, sehingga sangat responsif terhadap intervensi edukatif yang dilakukan secara menarik dan kontekstual (Harianto et al., 2019). Kelompok usia ini merupakan generasi penerus yang akan menentukan keberlanjutan lingkungan di masa depan, sehingga penting untuk menanamkan kesadaran lingkungan sejak dini. Keterlibatan mereka dalam kegiatan tidak hanya sebagai pelaksana pembersihan, tetapi juga sebagai peserta aktif dalam diskusi dan refleksi, memungkinkan terbentuknya rasa memiliki terhadap lingkungan pesisir dan tanggung jawab kolektif dalam menjaganya.

Jenis data yang dikumpulkan dalam kegiatan ini terdiri atas data kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif diperoleh melalui tes lisan yang dilakukan setelah pelaksanaan kegiatan pembersihan dan edukasi, yang mengukur peningkatan pemahaman peserta mengenai isu lingkungan seperti bahaya sampah plastik, cara memilah sampah, serta dampak pencemaran terhadap ekosistem laut. Tes lisan ini dirancang dengan pertanyaan terbuka yang relevan dengan materi sosialisasi serta praktik pembersihan sampah, dan dinilai berdasarkan skor jawaban yang mencerminkan tingkat kepedulian lingkungan. Pengembangan soal tes lisan berdasarkan berbagai instrumen sudah ada yang dimodifikasi (Aliviyanti et al., 2022; Hang et al., 2024; Jaiganesh & Mittal, 2023; Stojic & Salhofer, 2022; Wijayanto et al., 2024). Keterbatasan dalam instrumen ini diadaptasi dengan modifikasi dan tidak divalidasi secara khusus. Data kualitatif dikumpulkan melalui observasi langsung selama kegiatan berlangsung dan wawancara informal dengan peserta untuk menangkap perubahan sikap, antusiasme, dan niat untuk menerapkan perilaku ramah lingkungan di kehidupan sehari-hari. Penggabungan kedua jenis data ini memungkinkan analisis yang lebih komprehensif terhadap efektivitas kegiatan.

Data hasil tes lisan dianalisis secara statistik menggunakan uji *One Sample T-Test* untuk mengevaluasi signifikansi kegiatan pembersihan sampah terhadap kepedulian lingkungan peserta. Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah terdapat signifikansi skor tes lisan (*post-test*) terkait kepedulian lingkungan yang signifikan antara kegiatan pengabdian kepada masyarakat pembersihan pantai. Analisis dilakukan dengan bantuan *SPSS for Windows 21* yang juga dilakukan uji normalitas. Analisis data kualitatif dari observasi dan wawancara dianalisis secara tematik untuk mengidentifikasi pola perubahan sikap, peningkatan partisipasi, dan niat positif

dalam menjaga lingkungan. Hasil gabungan kedua analisis ini memberikan gambaran menyeluruh mengenai dampak kegiatan pengabdian terhadap peningkatan kepedulian lingkungan di kalangan pemuda usia SMP, serta menjadi dasar rekomendasi untuk pengembangan program serupa di masa depan.

HASIL DAN DISKUSI

A. Hasil

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa pembersihan sampah di Pantai Lagunci dan edukasi lingkungan terhadap pemuda usia Sekolah Menengah Pertama di Desa Bahari III, Kabupaten Buton Selatan, dilaksanakan sebagai bentuk intervensi langsung untuk meningkatkan kepedulian lingkungan. Cara mengetahui pengaruh kegiatan pengabdian ini menggunakan *desain one-group posttest-only*, yaitu semua peserta mengikuti kegiatan intervensi (pembersihan pantai dan sosialisasi lingkungan), kemudian langsung diberikan tes lisan (*post-test*) untuk mengukur pemahaman dan kepedulian lingkungan setelah kegiatan.

Kegiatan diikuti oleh 25 siswa SMP dari kelas VII hingga IX di Desa Bahari III yang dipilih secara purposif. Peserta merupakan siswa yang aktif dalam kegiatan sekolah dan memiliki potensi menjadi agen perubahan di lingkungan sekitar. Keterlibatan mereka dalam kegiatan bersifat sukarela dan penuh antusiasme.

Tes lisan dilakukan setelah selesainya kegiatan pembersihan dan sesi edukasi. Tes terdiri dari 5 pertanyaan terbuka yang mengukur pemahaman peserta. Pertama, bahaya sampah plastik terhadap ekosistem laut. Kedua, proses terbentuknya mikroplastik. Ketiga, Cara memilah sampah. Keempat, dampak pencemaran pantai terhadap kesehatan dan kehidupan masyarakat. Kelima, peran generasi muda dalam menjaga kebersihan lingkungan.

Hasil *post-test* menunjukkan bahwa rata-rata skor pemahaman peserta adalah 84,6 dari skala 100, dengan rentang skor antara 70 hingga 96. Sebanyak 80% peserta (20 dari 25 siswa) memperoleh skor di atas 80, yang menunjukkan tingkat pemahaman yang baik hingga sangat baik. Hanya 2 siswa yang memperoleh skor di bawah 75, namun tetap mampu menjelaskan pentingnya tidak membuang sampah sembarangan.

Contoh jawaban peserta yang mencerminkan pemahaman yang baik: "Plastik itu tidak cepat hancur, bisa jadi mikroplastik, lalu dimakan ikan. Kalau kita makan ikan itu, plastiknya masuk ke tubuh kita. Makanya, kita harus pisahkan sampah dan jangan buang sampah di pantai." (Siswa kelas VIII).

Uji normalitas dilakukan untuk memastikan data skor *post-test* berdistribusi normal sebagai syarat penggunaan uji parametrik (*One-Sample T-Test*). Nilai signifikansi ($p = 0,321$) $> 0,05$, sehingga hipotesis nol (data berdistribusi normal) diterima. Hasil uji tersebut menunjukkan uji normalitas Shaphiro-Wilk terpenuhi analisis *One-Sample T-Test* dapat dilanjutkan. Uji homogenitas (Levene's Test) tidak relevan dalam desain *One-Sample T-Test*, karena uji ini hanya digunakan untuk membandingkan dua atau lebih kelompok.

One-Sample T-Test digunakan untuk membandingkan rata-rata skor pemahaman lingkungan peserta dengan nilai acuan hipotetik, yaitu 75 yang merupakan kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan. Hasil *One-Sample T-Test* menunjukkan Nilai $t(24) = 7,619$, dengan $p = 0,000 < 0,05$. Hal ini menunjukkan rata-rata skor pemahaman peserta secara statistik lebih tinggi dari 75. Perbedaan rata-rata (*mean difference*) sebesar 9,60, dengan interval kepercayaan 95% antara 6,82 hingga 12,38, menunjukkan peningkatan yang konsisten dan signifikan.

One-Sample T-Test menunjukkan hasil signifikan: rata-rata skor pemahaman peserta (84,60) jauh lebih tinggi dari standar ketuntasan (75), dengan $t(24) = 7,619$, $p < 0,001$. Kegiatan pembersihan sampah di Pantai Lagunci yang dikombinasikan dengan edukasi lingkungan berdasarkan hasil *One-Sample T-Test*, terdapat perbedaan yang signifikan antara rata-rata skor pemahaman peserta ($M = 84,60$, $SD = 6,30$) dengan nilai acuan ($\mu = 75$), $t(24) = 7,619$, $p < 0,001$. Hal ini menunjukkan bahwa intervensi berbasis aksi nyata berpengaruh terhadap kepedulian lingkungan pada generasi muda.

Data kualitatif dikumpulkan melalui observasi langsung selama kegiatan dan wawancara informal dengan peserta. Beberapa temuan utama, pertama, antusiasme tinggi dalam aksi pembersihan: Semua peserta terlibat aktif dalam pengumpulan sampah selama 3 jam dari pukul 08.00-10.00 WITA pada hari Jumat 8 Agustus 2025. Mereka menunjukkan kepedulian saat menemukan sampah plastik yang tersangkut di batu karang dan terdampar di pasir. Gambar 2 menunjukkan proses pengarahan materi, pembersihan sampah, dan pasca pembersihan sampah.



Gambar 2. Sebelum, Saat, dan Setelah Pembersihan Sampah Pantai Lagunci

Kedua, perubahan sikap terhadap sampah. Banyak peserta yang menyatakan penyesalan karena sebelumnya pernah membuang sampah di pantai. Salah satu peserta mengatakan, “Dulu saya buang botol di pinggir pantai, kira-kira tidak apa-apa. Sekarang saya tahu itu bisa berbahaya ikan.”

Ketiga, niat untuk berbagi ilmu. Sebanyak 22 peserta (88%) menyatakan niat untuk mengajak teman, adik, dan keluarga agar tidak membuang sampah sembarangan. Beberapa peserta bahkan berencana membuat tempat sampah sederhana di rumah. Keempat, rasa memiliki terhadap Pantai Lagunci. Peserta merasa bangga setelah melihat pantai yang lebih bersih. Mereka berharap agar kegiatan ini bisa diulang dan melibatkan lebih banyak warga.

Selama kegiatan, berhasil dikumpulkan total 98 kg sampah, yang terdiri dari plastik (botol, kemasan, kantong kresek) 68% dan sampah organik dedaunan 32%.

Dominasi sampah plastik menunjukkan masih tingginya ketergantungan wisatawan terhadap barang sekali pakai. Gambar 3 menunjukkan sampel hasil pembersihan sampah.



Gambar 3. Sampah Hasil Pembersihan

Pembahasan

Pendekatan partisipatif yang menggabungkan aksi nyata dan edukasi terbukti menjadi strategi efektif dalam menumbuhkan kepedulian lingkungan pada generasi muda. Kegiatan pembersihan pantai yang dirancang secara kontekstual memungkinkan peserta tidak hanya memahami isu lingkungan secara teoritis, tetapi juga mengalami dampaknya secara langsung (Sejati et al., 2022). Upaya keterlibatan aktif dalam mengumpulkan sampah, peserta mampu melihat realitas degradasi lingkungan (Sejati et al., 2021). Proses belajar yang menyentuh aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik ini menjadikan pemahaman tentang pentingnya menjaga ekosistem pesisir lebih bermakna dan mudah diinternalisasi, terutama pada usia remaja yang sedang membentuk nilai dan sikap (Anderson & Krathwohl, 2015; Harudu et al., 2024; HL et al., 2020).

Perubahan sikap yang teramati selama kegiatan menunjukkan bahwa pendidikan lingkungan berbasis pengalaman memiliki kekuatan transformatif. Banyak peserta yang mulai merefleksikan perilaku masa lalu mereka terhadap lingkungan, bahkan ada yang menyampaikan rasa penyesalan atas kebiasaan membuang sampah sembarangan. Hal ini menandakan dimulainya proses kesadaran ekologis yang autentik, bukan sekadar hafalan materi (Carson et al., 2021). Antusiasme peserta dalam berdiskusi, bertanya, dan menyampaikan niat untuk mengubah perilaku menjadi indikator kuat bahwa pendekatan yang digunakan mampu menyentuh dimensi emosional dan moral, yang merupakan fondasi penting bagi terbentuknya perilaku berkelanjutan (Ridhwan et al., 2019).

Temuan lapangan mengenai jenis sampah yang didominasi oleh bahan plastik menegaskan urgensi penanganan sampah dari hulu ke hilir, terutama dalam konteks kawasan wisata pesisir. Tingginya volume sampah plastik yang berasal dari aktivitas wisatawan menunjukkan lemahnya kesadaran pengunjung terhadap keberlanjutan lingkungan, sekaligus mengungkap keterbatasan infrastruktur pengelolaan sampah di lokasi. Tanpa intervensi struktural seperti penyediaan tempat sampah terpilah, regulasi penggunaan plastik sekali pakai, dan kampanye edukatif bagi wisatawan, upaya pembersihan yang dilakukan secara berkala akan bersifat temporer (Haryati et al., 2021). Upaya kolaborasi antara sekolah, pemerintah desa, dan pelaku pariwisata perlu dilakukan untuk menciptakan sistem pengelolaan sampah yang lebih holistik dan berkelanjutan (Sutikno, 2017).

Kegiatan ini berhasil menanamkan rasa memiliki terhadap lingkungan lokal. Peserta tidak lagi melihat Pantai Lagunci sekadar sebagai tempat rekreasi, tetapi sebagai aset yang perlu dijaga bersama. Munculnya inisiatif dari peserta untuk menyebarkan pengetahuan kepada keluarga dan lingkungan sebaya menunjukkan potensi mereka sebagai agen perubahan. Upaya dukungan yang tepat, semangat ini dapat dikembangkan menjadi gerakan kolektif yang melibatkan lebih banyak pihak. Pengabdian masyarakat ini bukan hanya berdampak pada kebersihan pantai, tetapi juga menjadi pemicu transformasi sosial kecil yang berpotensi tumbuh menjadi budaya peduli lingkungan yang lestari di tingkat komunitas.

Perlu dibahas bahwa hasil kegiatan ini mungkin dipengaruhi oleh *social desirability bias*, yaitu kecenderungan peserta memberikan jawaban yang dianggap benar atau sesuai harapan instruktur selama sesi *post-test* lisan dan wawancara informal. Sebagai bentuk pengabdian yang melibatkan interaksi langsung antara instruktur dan peserta, beberapa siswa mungkin merasa terdorong untuk menyampaikan respons yang positif atau ideal, terutama ketika ditanya tentang peran mereka dalam menjaga lingkungan atau niat untuk mengubah perilaku. *Desirability bias* dapat memengaruhi validitas data kualitatif dan hasil tes lisan, meskipun antusiasme dan partisipasi aktif selama aksi pembersihan memberikan indikasi kuat bahwa perubahan sikap tidak semata-mata bersifat verbal (Bekmeier-Feuerhahn et al., 2017; Bosi, 2023). Upaya meminimalkan bias ini, pendekatan wawancara dilakukan secara santai dan tidak menghakimi, serta dilakukan observasi langsung terhadap perilaku peserta selama kegiatan (Krizan & Windschitl, 2007). Penting untuk mengakui bahwa perubahan perilaku jangka panjang perlu dievaluasi melalui tindak lanjut yang lebih sistematis, seperti observasi berulang atau pelibatan pihak pemerintahan desa dan sekolah dalam pemantauan konsistensi perilaku peserta pasca-kegiatan (Gasana et al., 2023; Ominyi et al., 2024).

Agar dampak kegiatan berkelanjutan, hasil pengabdian ini akan ditembuskan kepada pemerintah desa dan kepala sekolah SMP di Desa Bahari III sebagai rekomendasi kebijakan lokal. Salah satu rekomendasi utama adalah pembentukan Komunitas Siswa Peduli Pantai Lagunci yang difasilitasi oleh perangkat desa dan pihak sekolah SMPN 4 Satap Sampolawa, dengan anggota terdiri dari peserta kegiatan dan relawan siswa lainnya. Komunitas ini akan menjadi wadah bagi pelajar untuk terus mengadakan aksi bersih pantai secara berkala, melakukan kampanye edukasi lingkungan di sekolah, serta berkolaborasi dengan pengelola wisata dalam menyediakan sarana edukasi seperti papan informasi bahaya mikroplastik dan tempat sampah terpilah di lokasi wisata. Pelaksana merekomendasikan agar kegiatan peduli lingkungan dimasukkan ke dalam program ekstrakurikuler sekolah dan diintegrasikan ke dalam kalender kegiatan desa (Maposah-Kandemiri et al., 2009). Dukungan struktural dari pemerintah desa dan sekolah, diharapkan gerakan yang dimulai dari kegiatan pengabdian dapat berkembang menjadi inisiatif kolektif yang mandiri dan berkelanjutan, sehingga kepedulian lingkungan tidak berhenti setelah satu hari pembersihan, tetapi menjadi bagian dari budaya sehari-hari masyarakat pesisir (Wulandari et al., 2024).

KESIMPULAN

Simpulan kegiatan pembersihan sampah di Pantai Lagunci yang dikombinasikan dengan edukasi lingkungan berhasil meningkatkan kepedulian lingkungan pada peserta yang terlibat. Rata-rata skor *post-test* yang tinggi (84,6) menunjukkan bahwa intervensi berbasis aksi nyata dan pembelajaran kontekstual sangat efektif dalam menanamkan kesadaran lingkungan pada pemuda usia SMP.

Pengalaman langsung membersihkan lingkungan, ditambah dengan sosialisasi yang relevan, mampu membangkitkan kesadaran dan niat positif untuk berperilaku peduli lingkungan. Kegiatan ini tidak hanya membersihkan pantai secara fisik, tetapi juga menjadi sarana edukasi yang bermakna bagi generasi muda sebagai calon pemimpin lingkungan masa depan. Desain *one-group posttest-only* memang tidak dapat mengukur perubahan secara longitudinal atau membandingkan dengan kelompok kontrol, namun sangat sesuai untuk konteks pengabdian masyarakat yang bersifat intervensi langsung dan partisipatif. Hasil tetap valid sebagai indikator awal efektivitas kegiatan edukasi lingkungan.

REKOMENDASI

Temuan ini mendukung perlunya kegiatan serupa dilakukan secara berkala, serta diintegrasikan ke dalam program sekolah dan desa untuk membangun budaya peduli lingkungan yang berkelanjutan.

ACKNOWLEDGMENT

Penyusunan artikel pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan Qwen.chat untuk menghaluskan Bahasa Indonesia yang lebih akademik. Terima kasih kepada FKIP Universitas Sembilanbelas November Kolaka dan peserta pembersihan Pantai yang turut mendukung kegiatan PkM ini. Terima kasih kepada kolaborator Universitas Halu Oleo, Universitas Terbuka Kendari, dan Universitas Jember.

DAFTAR PUSTAKA

- Aliviyanti, D., Kasitowati, R. D., Yona, D., Semedi, B., Rudianto, R., Asadi, M. A., Isdianto, A., & Dewi, C. S. U. (2022). Edukasi Bahaya Sampah Plastik pada Perairan dan Biota Laut di Sekolah Alam, Pantai Bajulmati, Kabupaten Malang, Jawa Timur. *Abdi Geomedisains*, 119–129. <https://doi.org/10.23917/ABDIGEOMEDISAINS.V2I2.408>
- Anderson, L. W., & Krathwohl, D. R. (2015). *Kerangka Landasan untuk Pembelajaran, Pengajaran, dan Asesmen Revisi Taksonomi Pendidikan Bloom* (A. Priantoro (ed.)). Pustaka Pelajar.
- Ardiansyah, A. I., Putra, A. K., & Nikitina, N. (2024). Investigating Problem-Based Learning Model's Impact on Student's Critical Thinking Skills in Environmental Conservation Context. *Jambura Geo Education Journal*, 5(2), 87–103. <https://doi.org/10.37905/JGEJ.V5I2.26110>
- Baierl, T. M., & Bogner, F. X. (2021). Plastic Pollution: Learning Activities from Production to Disposal – from Where do Plastics Come & Where do they Go? *American Biology Teacher*, 83(5), 320–324. <https://doi.org/10.1525/ABT.2021.83.5.320>
- Bekmeier-Feuerhahn, S., Bögel, P. M., Sikkenga, J., & Heinen, A. (2017). Social Desirability's Influence on Audience Research. *Zeitschrift Für Kulturmanagement*, 3(2), 13–46. <https://doi.org/10.14361/ZKMM-2017-0202>
- Bhateria, R., & Jain, D. (2016). Water quality assessment of lake water: a review. *Sustainable Water Resources Management*, 2(2), 161–173. <https://doi.org/10.1007/S40899-015-0014-7/FIGURES/1>
- Bosi, M. L. M. (2023). Comments on the article “Social desirability bias in qualitative health research.” *Revista De Saude Publica*, 57(1). <https://doi.org/10.11606/S1518-8787.2023057005419>
- Carson, S., Rock, J., & Smith, J. (2021). Sediments and Seashores - A Case Study

- of Local Citizen Science Contributing to Student Learning and Environmental Citizenship. *Frontiers in Education*, 6. <https://doi.org/10.3389/FEDUC.2021.674883/FULL>
- Church, G., Benbow, S., & Duffy, H. J. (2023). Putting communities at the heart of marine conservation. In *Oryx* (Vol. 57, pp. 137–138). <https://doi.org/10.1017/S0030605323000145>
- Eachempati, P., Komatti, R., & Arakala, A. (2025). Should Oral examination be Reimagined in the Era of AI? *Advances in Physiology Education*, 49(1), 208–209. <https://doi.org/10.1152/ADVAN.00191.2024>
- Gasana, J., Keeffe, T. O., Withers, T. M., & Greaves, C. J. (2023). A systematic review and meta-analysis of the long-term effects of physical activity interventions on objectively measured outcomes. *BMC Public Health*, 23(1). <https://doi.org/10.1186/S12889-023-16541-7>
- Hang, T. T. M., Hoa, T. T., Na, L. T. L., Uyen, T. T. T., Mai, N. T. P., Diu, D. T., & Khai, N. M. (2024). Assessing changes in knowledge, attitudes, and practices of vietnamese students about marine plastic pollution. *Tạp Chí Khoa Học Tài Nguyên và Môi Trường*, 54, 62–70. <https://doi.org/10.63064/KHTNMT.2024.640>
- Hariato, E., Nursalam, L. O., Ikhsan, F. A., Zakaria, Z., Damhuri, D., & Sejati, A. E. (2019). The compatibility of outdoor study application of environmental subject using psychological theories of intelligence and meaningful learning in senior high school. *Geosfera Indonesia*, 4(2), 201–216. <https://doi.org/10.19184/geosi.v4i2.9903>
- Harudu, L., Nursalam, L. O., Nurlansi, N., Sugiarto, A., Karim, A. T. A., Ikhsan, F. A., Sejati, A. E., Ridwan, M., Liyushiana, L., & Fadlin, F. (2024). Development of Ecotourism Scenario Based on Seawater Quality Evaluation. *Jurnal Ilmu Lingkungan*, 22(5), 1377–1387. <https://doi.org/10.14710/JIL.22.5.1377-1387>
- Haryati, H., Amaluddin, L. O., & Nursalam, L. O. (2021). Dampak Keberadaan Objek Wisata Pantai Lapoili terhadap Usaha Ekonomi Masyarakat. *Jurnal Penelitian Pendidikan Geografi*, 6(2), 122–129. <https://doi.org/10.36709/JPPG.V6I2.16972>
- Hatası, S. B. Ö., Olarak, K. K., Tanriverdi-köksal, F., & Ortaçtepe, D. (2017). Raters Knowledge of Students Proficiency Levels as a Source of Measurement Error in Oral Assessments. *Hacettepe University Journal of Education*, 32(3), 1–19. <https://doi.org/10.16986/HUJE.2017027583>
- HL, N. I., Saputra, I. G. P. ., Sejati, A. E., & Syarifuddin. (2020). Developing teaching material Bajo's local wisdom sea preservation Thomson-Brooks/Cole Model. *JPI*, 9(3), 355–367. <https://doi.org/10.23887/jpi-undiksha.v9i3.23234>
- HL, N. I., Saputra, I. G. P. E., & Sejati, A. E. (2022). *Kearifan Lokal Suku Bajo dalam Pelestarian Laut dan Pesisir* (F. A. Ikhsan (ed.)). Deepublish. https://scholar.google.com/citations?view_op=view_citation&hl=id&user=ACCyqpUAAAAJ&cstart=20&pagesize=80&citation_for_view=ACCyqpUAAAAJ:TQgYiriKUCIC
- Ilmiawati, I., Mahata, L. E., Aliska, G., Rustam, E., Katar, Y., Rahmatini, R., Julizar, J., & Usman, E. (2022). Peningkatan Pengetahuan Masyarakat tentang Bahaya Paparan Mikroplastik dan Dampaknya bagi Kesehatan. *Warta Pengabdian Andalas*, 29(3), 305–311. <https://doi.org/10.25077/JWA.29.3.305-311.2022>
- Jaiganesh, S., & Mittal, H. (2023). Towards a Sustainable Ocean Ecosystem: Innovations in Plastic Pollution Mitigation, Policy Collaborations, and Technological Advancements. *Journal of Student Research*. <https://doi.org/10.47611/JSRHS.V12I4.5856>
- Krizan, Z., & Windschitl, P. D. (2007). The influence of outcome desirability on

- optimism. *Psychological Bulletin*, 133(1), 95–121. <https://doi.org/10.1037/0033-2909.133.1.95>
- Maposah-Kandemiri, M., Higgins, P., & McLaughlin, P. (2009). Outdoor learning: curriculum imperatives and community relevance in a rural setting. *Education* 3-13, 37(1), 15–28. <https://doi.org/10.1080/03004270802291756>
- Nasarudin, Mehora, S., Sejati, A. E., Iskandar, A., Kharisma, G. N., Hariyadi, E., Kamur, S., Bulaka, B., Awal, S., Ningsih, S., Sari, R. S., & Astuti, A. D. (2025). Meningkatkan Keberlanjutan Wisata Pantai Kayu Angin Melalui Aksi Bersih Pantai dan Upaya Pelestarian Lingkungan di Kabupaten Kolaka. *Jurnal Abdimas Indonesia*, 5(2), 805–811. <https://doi.org/10.34697/JAI.V5I2.1548>
- Nurmailis, N., & Suyuthie, H. (2020). Strategi Pengembangan Aktivitas Wisata Di Objek Wisata Pantai Padang. *Jurnal Kajian Pariwisata Dan Bisnis Perhotelan*, 1(3), 137–143. <https://doi.org/10.24036/JKPBP.V1I3.22272>
- Nursalam, L. O., Harianto, E., Hasan, M., & Sejati, A. E. (2019). Nilai-nilai dalam aktualisasi peningkatan karakter kepedulian lingkungan mahasiswa. *Tunas Geografi*, 8(2), 151–160. <https://doi.org/10.24114/tgeo.v8i2.17190>
- Ominyi, J., Clifton, A., & Cushen-Brewster, N. (2024). Long-term effectiveness of physical activity interventions for adults across income contexts: a systematic review of strategies and outcome. *Bulletin of Faculty of Physical Therapy*, 29(1). <https://doi.org/10.1186/S43161-024-00257-9>
- Rahmanda, A. F., Sunandar, D. Y., Putri, R. D. K., & Rochmanti, M. (2022). The Effectiveness of Oral Test-based Educational Videos in Improving Public Understanding about COVID-19. *International Journal of Research Publications*, 93(1). <https://doi.org/10.47119/IJRP100931120222780>
- Ridhwan, Sumarmi, Ruja, I. N., Utomo, D. H., & Sari, R. M. (2019). Student perception on teaching materials development to increase students' knowledge of aceh's maritime potential. *Journal for the Education of Gifted Young Scientists*, 7(4), 1295–1309. <https://doi.org/10.17478/JEGYS.618245>
- Sejati, A. E., Nursalam, L. O., Hariyanto, E., Sailan, Z., Hasan, S., & Arisona. (2021). Gerakan Tanam 1000 Pohon untuk Membentuk Karakter Peduli Lingkungan di Universitas Sembilanbelas November Kolaka. *Sasambo: Jurnal Abdimas (Journal of Community Service)*, 3(3), 175–182. <https://doi.org/10.36312/SASAMBO.V3I3.597>
- Sejati, A. E., Nursalam, L. O., Takasi, L. R., Hariyanto, E., Hasan, S., & Kasmiati, S. (2022). Penanaman Mangrove di Pantai By Pass Kolaka untuk Membangun Karakter Peduli Lingkungan Pesisir dan Pantai Mahasiswa. *Lumbung Inovasi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(3), 304–311. <https://doi.org/10.36312/LINOV.V7I3.789>
- Sejati, A. E., Sumarmi, S., Astina, I. K., Susilo, S., & Kurniawati, E. (2023). the Environmental Conservation Value of Tengger Tribe'S Traditional Ceremony in Supporting the Mount Bromo Tourism Area. *Geojournal of Tourism and Geosites*, 46(1), 315–326. <https://doi.org/10.30892/gtg.46135-1029>
- Stojic, S., & Salhofer, S. (2022). Capacity Development for Plastic Waste Management—A Critical Evaluation of Training Materials. *Sustainability*, 14(4), 2118–2118. <https://doi.org/10.3390/SU14042118>
- Sumarmi, & Amiruddin, A. (2014). *Pengelolaan Lingkungan Berbasis Kearifan Lokal*. Aditya Media Publishing. https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0,5&cluster=5868038074353308708
- Sutikno, B. (2017). Partisipasi Masyarakat dalam Menyukkseskan Agenda

- Pemerintah Menjadikan Bengkulu sebagai Destinasi Wisata. *Mimbar: Jurnal Penelitian Sosial Dan Politik*, 6(4), 18–22.
<https://doi.org/10.32663/JPSP.V6I4.238>
- UNDP. (2020). The Next Frontier: Human Development and the Anthropocene. In *Human Development Report 2020*. United Nations Development Programme.
<http://hdr.undp.org/en/2020-report>
- Wijayanto, G., Mu'min, H., Waangsir, F. W., & Ardhiyansyah, A. (2024). The Effect of Environmental Education, Consumer Awareness, and Environmentally Friendly Practices on Plastic Waste Reduction in Indonesia. *West Science Social and Humanities Studies*, 2(03), 401–411.
<https://doi.org/10.58812/WSSHS.V2I03.708>
- Wulandari, W., Susianti, L., Umami, R., Abidin, Z., Setyono, B. D. H., Diniariwisan, D., Affandi, R. I., Sumsanto, M., Asri, Y., & Marzuki, M. (2024). Aksi Lomba Beach Cleaning pada Program Conservation Goes to School di Dermaga Tawun, Sekotong Barat. *Jurnal Gema Ngabdi*, 6(3), 330–337.
<https://doi.org/10.29303/JGN.V6I3.537>